

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga dikatakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bagian dari lima mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Selain di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia wajib dipelajari oleh seluruh jenjang pendidikan yaitu SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Keterampilan dasar bahasa Indonesia (Menyimak, berbicara, membaca dan menulis) berawal di sekolah dasar karena kunci membaca dan menulis itu harus ditanamkan sejak dini. Apabila pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dipelajari di sekolah dasar maka akan mempengaruhi siswa pada jenjang berikutnya.

Menurut Lamuddin (2009:1), “Para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai hal”.

Sementara itu penggunaan Bahasa Indonesia harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) juga disesuaikan dengan kondisi dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

Dalam hal keterampilan menulis di SD, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti diungkapkan (Supriyadi. dkk (1997: 87), yaitu:

1. Faktor siswa, yaitu rendahnya bakat dan minat peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis;
2. Faktor guru yaitu tidak seluruhnya guru mempunyai klasifikasi sebagai pengajar mata pelajaran tersebut secara profesional, guru disekolah dasar masih menganut sistem borongan;
3. Faktor metode yang sangat konvensional;
4. Faktor media yang kurang pengadaannya;
5. Faktor penilaian yang terlalu subjektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya lebih dititik beratkan pada pembelajaran menulis, tetapi dengan menggunakan media yang

konvensional seperti buku. Sehingga, tidak semua siswa tersebut mampu menulis dengan baik dan benar. Dengan demikian ketercapaian hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada materi menulis karangan deskripsi. Siswa yang telah mampu mencapai KKM hanya 32,9 % sedangkan 67,1% masih dibawah KKM, padahal KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas yaitu 65. Selain itu, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya beberapa saja, strategi pembelajaran yang dilakukan juga belum dapat direspon siswa dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang mengantuk saat pembelajaran, kurang semangatnya untuk mengikuti pembelajaran, terlihat acuh dan asik dengan dunia mereka sendiri juga banyaknya siswa yang meminta izin ke kamar mandi. Dari hasil observasi dan wawancara awal dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dikarenakan.

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang membosankan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.
3. Siswa menjadi tidak aktif karena sikap guru yang acuh yang terhadap perkembangan siswanya.
4. Lebih dari 70% nilai karangan deskripsi siswa di bawah KKM (65), nilai prasiklus 45.
5. Media audio visual mudah diingat oleh siswa.

Mengingat pentingnya hal tersebut, pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang berlangsung secara inovatif, efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran dituntut untuk menarik minat belajar siswa. Cara untuk menarik minat tersebut peneliti menggunakan media Audio Visual dalam proses belajar mengajar. Selain itu mengingat anak sekolah dasar yang masih berpikiran benar-benar nyata atau konkrit, maka dalam pembelajaran harus bervariasi. Untuk itu peneliti menggunakan media audio visual sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran.

Menurut Hamzah dan Muhammad (2011:97), “Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda”. Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berperan penting untuk mengefektifkan gaya belajar pada siswa.

Terkadang dalam pembelajaran di dalam kelas peneliti kurang mengetahui kondisi yang terjadi. Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi kelas serta permasalahannya. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bersifat meneliti kelangsungan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin memperbaiki mutu pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul, *“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu, “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi?” Adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas V?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas V?
3. Bagaimanakah hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Untuk mengetahui perencanaan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas V.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas V.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas V.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, diharapkan dengan peneliti mendapatkan teori baru tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Hasil penelitian ini bisa menjadi sebagai acuan untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui media audio visual.
- 3) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan, sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa.

d. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai bahan masukan dalam perbaikan pembelajaran. Serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang penggunaan media audio visual dalam peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dan dapat menambah pengalaman belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Penerapan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.

F. Penjelasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran supaya mudah untuk dipahami dan diserap oleh penerima pesan. Pesan pembelajaran tersebut disampaikan oleh guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Pesan yang disampaikan melalui ini diharapkan untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Hermawan. dkk (2007:7), "Media Pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*message*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan bermaksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

2. Media Audio Visual

Media Audio Visual dapat didefinisikan sebagai alat bantu untuk menunjang sebuah pembelajaran yang dipergunakan oleh pendidik. Alat tersebut dapat didengar dan dapat dilihat secara jelas. Penggunaan media audio visual diharapkan pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Rahmat Sutedi , 2013

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Media audio visual adalah bentuk media dua dimensi yang sangat cocok untuk dipergunakan, penyajian media audio visual guru menayangkan gambar mengenai kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan kejadian yang sudah terjadi. Namun, dalam penayangan ini media yang digunakan bersamaan suara yang dapat didengar oleh pendengar atau penerima. Media audio visual merupakan cara yang efektif, sasaran komunikasi disini maksudnya adalah pengajaran dan penerangan.

Sejalan dengan pendapat Anita Anggraeni (2010:12), "Media Audio Visual merupakan sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dia dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai".

3. Kemampuan Menulis Karangan

Menurut Whanlaba (2012), "kemampuan adalah sebagai keterampilan (skil) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan sesuatu".

Menurut Cahyani dan Rosmana (2006:26), "menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, gambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman yang disusun secara sistematis dan logis".

Menurut Suparno (2009:3.1), "Karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulisan.

Dari definisi kemampuan menulis karangan di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sebuah tulisan dari pengembangan sebuah ide atau gagasan yang di bentuk ke dalam karangan yang dapat di baca dan dipahami oleh pembaca karangan tersebut.

4. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan dari hasil penglihatan dan pendengaran kejadian dalam kehidupan sehari-hari, kemudian hasilnya tersebut dituangkan dalam sebuah karangan atau tulisan yang kaya akan kata-kata. Seorang penulis karangan deskripsi harus kaya akan kata-kata untuk dan imajinasi yang tinggi menarik pembaca.

Rahmat Sutedi , 2013

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini sejalan dengan pendapat Heri Jauhari (2013:45), "Karangan Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya".

